

MEMBANGUN SEKOLAH MUHAMMADIYAH UNGGUL: PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENSTRA DAN ROADMAP KEUNGGULAN SEKOLAH DI KABUPATEN BOYOLALI

Suranto^{1*}, Santhyami², Dany Efita Sari³, Ima Aryani⁴, Nur Aeni Saadah⁵, Bunga Melati⁶,
Raden Ahmed Abdillah⁷

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: sur122@ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: san915@ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: des576@ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: ia122@ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: a210249007@student.ums.ac.id

⁶Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: a420220044@student.ums.ac.id

⁷Universitas Muhammadiyah Surakarta. Email: a210240002@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Muhammadiyah schools face challenges in strengthening institutional competitiveness, improving school governance, and developing strategic plans that can guide sustainable school development. Many schools have not yet developed systematic Strategic Plans (Renstra) and school excellence roadmaps, resulting in short-term and less focused development efforts. This community service program aimed to enhance the capacity of principals and teachers in effective school leadership, strategic planning, and the development of school excellence roadmaps in Muhammadiyah schools in Boyolali Regency. The program employed a Participatory Action and Empowerment Model involving 17 Muhammadiyah elementary and junior secondary schools. The activities consisted of training, workshops, mentoring, and evaluation. The results demonstrated improved participants' understanding of school leadership, institutional governance, strategic planning, and the implementation of strategic and operational plans. In addition, the program produced draft Strategic Plans (Renstra) and school excellence roadmaps that can serve as sustainable development guidelines for participating schools. The program also strengthened collaboration among the university, the Muhammadiyah Regional Board of Boyolali, the Primary and Secondary Education Council, and Muhammadiyah schools in improving educational quality and institutional competitiveness. The findings indicate that mentoring in strategic planning and school excellence roadmap development is an effective strategy for strengthening leadership capacity, governance, and the competitiveness of Muhammadiyah schools.

Keywords: Muhammadiyah schools; strategic plan; school excellence roadmap; school leadership; school competitiveness

ABSTRAK

Sekolah Muhammadiyah menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing lembaga, memperkuat tata kelola sekolah, serta menyusun perencanaan strategis yang mampu menjadi pedoman pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Sebagian sekolah belum memiliki dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan roadmap keunggulan yang tersusun secara sistematis sehingga pengembangan sekolah cenderung bersifat jangka pendek dan kurang terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam kepemimpinan sekolah efektif, penyusunan Renstra, serta pengembangan roadmap keunggulan sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action and Empowerment Model yang melibatkan 17 sekolah Muhammadiyah jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan sekolah, tata kelola lembaga, perencanaan strategis, serta implementasi Renstra dan Renop. Selain itu, kegiatan menghasilkan draft Renstra dan roadmap keunggulan sekolah yang

dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Program ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, PDM Boyolali, Majelis Dikdasmen, dan sekolah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Kegiatan pendampingan Renstra dan roadmap keunggulan terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan, tata kelola, dan daya saing sekolah Muhammadiyah.

Kata kunci: sekolah Muhammadiyah; Renstra; roadmap keunggulan; kepemimpinan sekolah; daya saing sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki peran strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang unggul, berkemajuan, dan berdaya saing. Namun, perkembangan lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif menuntut sekolah Muhammadiyah untuk tidak hanya mengandalkan identitas kelembagaan, tetapi juga mampu mengembangkan tata kelola yang profesional, kepemimpinan yang visioner, serta strategi pengembangan sekolah yang terencana secara sistematis. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan sekolah dan perencanaan strategis menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Astuti et al., 2025; Reynita et al., 2025).

Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Boyolali membawahi sejumlah sekolah Muhammadiyah yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Dukungan jaringan persyarikatan yang kuat, sumber daya manusia yang loyal, serta nilai-nilai Islam Berkemajuan merupakan modal penting dalam membangun sekolah yang unggul. Namun demikian, berdasarkan hasil identifikasi bersama Majelis Dikdasmen PDM Boyolali ditemukan bahwa sebagian sekolah Muhammadiyah, khususnya pada jenjang MI dan MTs, menghadapi tantangan dalam mempertahankan jumlah peserta didik dan meningkatkan daya saing lembaga. Kondisi tersebut ditandai dengan menurunnya minat masyarakat terhadap beberapa sekolah Muhammadiyah serta belum optimalnya pengelolaan sekolah berbasis perencanaan strategis. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor historis dan identitas organisasi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merespons perubahan dan kebutuhan masyarakat secara adaptif (Rizal & Wahyuni, 2025).

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang disusun secara sistematis dan partisipatif di sebagian besar sekolah Muhammadiyah. Perencanaan yang dilakukan masih berorientasi pada program tahunan dan kebutuhan administratif sehingga belum mampu menjadi panduan pengembangan sekolah dalam jangka menengah maupun panjang. Padahal, perencanaan strategis memiliki peran penting dalam membantu organisasi pendidikan menentukan arah pengembangan, mengoptimalkan sumber daya, serta memastikan keterkaitan antara visi, misi, program, dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai (Bantilan et al., 2023). Hidayat et al. (2024) juga menegaskan bahwa pengembangan kapasitas kepala sekolah dalam perencanaan strategis merupakan elemen penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan keberhasilan organisasi sekolah.

Selain lemahnya aspek perencanaan strategis, kepemimpinan sekolah juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian kepala sekolah masih

menjalankan fungsi manajerial secara administratif dan belum sepenuhnya menerapkan kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan perubahan organisasi. Padahal, kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*) terbukti berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang mendukung perubahan berkelanjutan, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat komitmen warga sekolah terhadap pencapaian tujuan bersama (Chang et al., 2021; Purnomo et al., 2024). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, kepemimpinan tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sehingga mampu menjadi instrumen dakwah sekaligus penggerak peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan lain yang dihadapi sekolah Muhammadiyah adalah belum optimalnya pengembangan program unggulan sebagai identitas dan pembeda sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat. Banyak sekolah belum memiliki roadmap pengembangan keunggulan yang jelas sehingga program-program yang dilaksanakan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam arah pengembangan sekolah. Padahal, program unggulan yang dirancang secara strategis dapat menjadi instrumen branding yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat daya tarik sekolah (Rachmawati et al., 2024). Penguatan branding sekolah menjadi semakin penting mengingat masyarakat saat ini memiliki banyak alternatif pilihan pendidikan dan cenderung memilih sekolah yang memiliki karakteristik, keunggulan, dan reputasi yang jelas (Rizal & Wahyuni, 2025).

Sebagai bagian dari jaringan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk berkontribusi dalam penguatan pendidikan Muhammadiyah melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan sekolah. Istikomah (2023) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah memerlukan strategi pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, UMS bersama PDM Boyolali menginisiasi program pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan dan manajemen sekolah efektif, pendampingan penyusunan Renstra, serta penyusunan roadmap keunggulan sekolah. Program ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai aktor utama dalam proses perencanaan dan pengembangan sekolah.

Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali memiliki dokumen Renstra dan roadmap keunggulan yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan lembaga secara berkelanjutan. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kepemimpinan sekolah, memperkuat tata kelola lembaga, serta mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, sekolah Muhammadiyah dapat memperkuat daya saingnya di tengah dinamika pendidikan modern sekaligus memperkokoh perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkemajuan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan, tata kelola, dan perencanaan strategis sekolah Muhammadiyah agar mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan serta

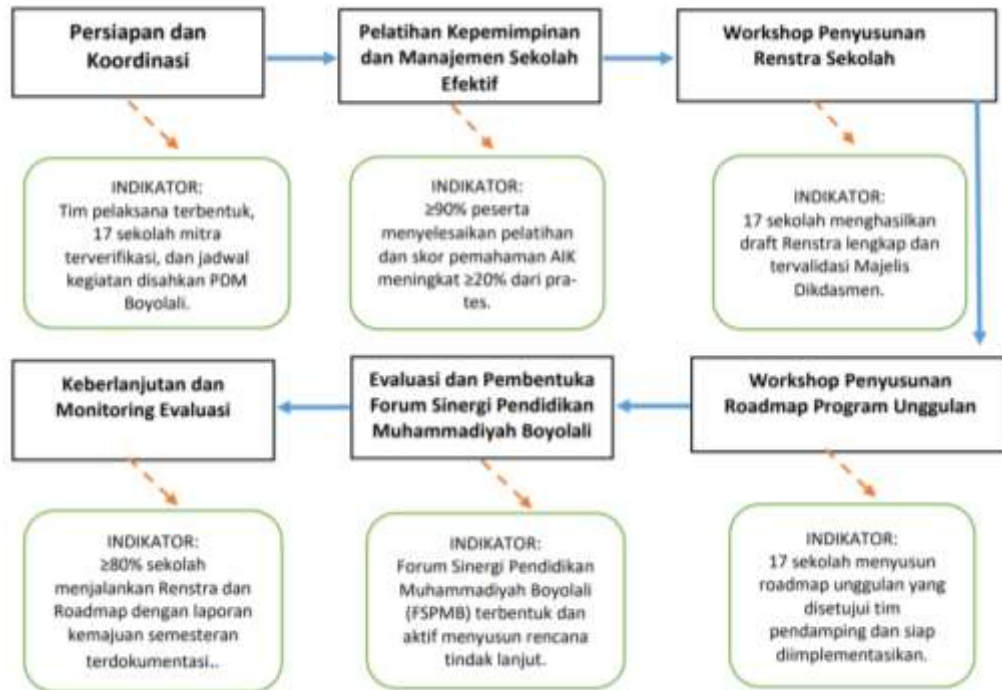
meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kepemimpinan sekolah efektif berbasis nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), mendampingi penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) sekolah, serta memfasilitasi penyusunan roadmap keunggulan sekolah sebagai pedoman pengembangan lembaga yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali memiliki arah pengembangan yang lebih jelas, program unggulan yang terencana, serta kemampuan yang lebih baik dalam membangun branding dan meningkatkan daya saing sekolah di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompetitif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action and Empowerment Model, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas kelembagaan melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Mitra kegiatan adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Boyolali melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), dengan sasaran kepala sekolah dan guru dari sekolah Muhammadiyah jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Boyolali.

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan PDM Boyolali dan Majelis Dikdasmen untuk mengidentifikasi kondisi aktual sekolah Muhammadiyah di wilayah sasaran. Program ini melibatkan 17 sekolah Muhammadiyah jenjang SD/MI dan SMP/MTs yang sebagian besar memiliki jumlah peserta didik kurang dari 100 siswa. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena menghadapi tantangan dalam mempertahankan jumlah peserta didik, memperkuat daya saing lembaga, serta mengembangkan arah pengembangan sekolah yang lebih terencana. Pada tahap ini dilakukan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), observasi awal, serta pengumpulan data mengenai kondisi kepemimpinan, tata kelola sekolah, keberadaan dokumen perencanaan, dan program unggulan yang telah dimiliki sekolah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki Renstra yang tersusun secara sistematis, belum memiliki roadmap keunggulan sekolah, serta memerlukan penguatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi yang dirancang untuk memperkuat kepemimpinan sekolah, tata kelola lembaga, serta kemampuan sekolah dalam menyusun perencanaan strategis dan program unggulan. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan program diawali dengan kegiatan pelatihan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai kepemimpinan sekolah efektif, tata kelola lembaga, serta pentingnya perencanaan strategis dalam pengembangan sekolah Muhammadiyah. Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan berbagi praktik baik guna mendorong peserta memahami konsep dan strategi pengelolaan sekolah yang berorientasi pada mutu dan daya saing. Setelah pelatihan, peserta mengikuti workshop dan pendampingan penyusunan Renstra serta roadmap keunggulan sekolah. Pada tahap ini peserta difasilitasi untuk melakukan analisis kondisi sekolah, mengidentifikasi potensi dan permasalahan, menyusun visi dan misi, menetapkan sasaran strategis, serta merancang program unggulan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan implementasi Renstra dan Renop sekolah untuk memastikan dokumen yang telah disusun dapat diterjemahkan ke dalam program kerja yang operasional dan terukur. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan penilaian terhadap kualitas dokumen Renstra serta roadmap keunggulan yang dihasilkan. Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan kapasitas peserta, tersusunnya dokumen perencanaan strategis sekolah, serta meningkatnya komitmen sekolah dalam mengimplementasikan Renstra dan roadmap keunggulan sebagai instrumen penguatan mutu dan daya saing sekolah Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui rangkaian pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah dan guru dari sekolah Muhammadiyah di bawah koordinasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Boyolali. Sasaran kegiatan adalah 17 sekolah Muhammadiyah jenjang SD/MI dan SMP/MTs yang sebagian besar memiliki jumlah peserta didik kurang dari 100 siswa. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan sekolah, memperkuat tata kelola lembaga, serta mendampingi penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan roadmap keunggulan sekolah sebagai dasar pengembangan lembaga yang berkelanjutan.

Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 9–10 Januari 2026 dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas kepala sekolah dan guru. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan pelatihan kepemimpinan dan manajemen sekolah efektif yang disampaikan oleh Nursalam, S.Fil., M.Pd., Kepala SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Materi yang diberikan berfokus pada penguatan kepemimpinan transformasional, pengelolaan sekolah berbasis mutu, serta strategi pengembangan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Sesi berikutnya menghadirkan Drs. H. Sriyadi, Dewan Pembina Yayasan Taqiyya Rosyida, yang menyampaikan materi mengenai strategi tata kelola lembaga dan pengembangan keunggulan sekolah. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi mengenai penyusunan Renstra dan pengembangan keunggulan sekolah sebagai landasan perencanaan strategis jangka menengah. Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada workshop dan pendampingan penyusunan Renstra serta roadmap keunggulan sekolah melalui analisis SWOT, perumusan visi dan misi, penetapan sasaran strategis, indikator kinerja, serta program unggulan sekolah. Setiap kelompok sekolah kemudian mempresentasikan hasil penyusunan Renstra dan roadmap keunggulan untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan dari tim pendamping maupun peserta lainnya.



Gambar 2. Pelatihan Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Penyusunan Renstra Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan implementasi Renstra dan Rencana Operasional (Renop) sekolah secara daring. Materi yang diberikan berfokus pada strategi mengimplementasikan dokumen perencanaan ke dalam program kerja sekolah, penguatan branding sekolah, serta upaya meningkatkan daya tarik sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Melalui kegiatan ini,

peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan konsultasi dan refleksi terhadap dokumen perencanaan yang telah disusun sekaligus mendiskusikan berbagai tantangan implementasi di masing-masing sekolah.



Gambar 3. Pendampingan Daring Implementasi Renstra dan Renop Sekolah Muhammadiyah.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test dan post-test ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Memahami pentingnya arah pengembangan sekolah	3,15	4,36	1,21
2	Memahami sekolah kecil dapat berkembang dengan perencanaan yang tepat	3,61	4,39	0,79
3	Memahami hubungan perencanaan sekolah dengan minat masyarakat	3,12	4,18	1,06
4	Memahami cara mengidentifikasi kondisi riil sekolah	2,70	4,27	1,58
5	Memahami perbedaan masalah utama dan akar masalah	2,85	4,27	1,42
6	Memahami pemetaan masalah sebagai dasar penyusunan program	3,00	4,27	1,27
7	Memahami program keunggulan sebagai branding sekolah	3,24	4,42	1,18
8	Memahami cara menentukan program keunggulan yang realistis	2,73	4,21	1,48
9	Memahami program keunggulan yang relevan dan berkelanjutan	3,15	4,36	1,21
10	Memahami fungsi Renstra sebagai peta jalan sekolah	2,76	4,30	1,55
11	Memahami komponen utama Renstra	2,73	4,21	1,48
12	Memahami Renstra sebagai pedoman kebijakan sekolah	2,85	4,30	1,45
13	Memahami hubungan Renstra dan Renop	2,58	4,27	1,70
14	Memahami penurunan program unggulan ke dalam Renop	2,55	4,06	1,52
15	Memahami fungsi Renop dalam implementasi program sekolah	2,82	4,27	1,45
	Rata-rata Seluruh indikator	2,92	4,28	1,36

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata skor pre-test peserta sebesar 2,92 meningkat menjadi 4,28 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 1,36 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman hubungan antara Renstra dan Renop dengan kenaikan sebesar 1,70 poin, diikuti kemampuan mengidentifikasi kondisi riil sekolah (1,58 poin), pemahaman fungsi Renstra sebagai peta jalan sekolah (1,55 poin), dan kemampuan menurunkan program unggulan ke dalam Renop yang konkret (1,52 poin).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami perencanaan strategis sekolah, pengembangan program unggulan, serta implementasi Renstra dan Renop. Selain peningkatan kompetensi peserta, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa draft Renstra dan roadmap keunggulan sekolah yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali. Dokumen tersebut menjadi dasar bagi sekolah dalam memperkuat tata kelola, membangun branding sekolah, dan meningkatkan daya saing lembaga secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap implementasi Rencana Strategis dan Rencana Operasional di 17 sekolah Muhammadiyah, seluruh sekolah telah mulai melaksanakan Renstra dan Renop yang telah disusun. Meskipun demikian, tingkat ketercapaian implementasi pada masing-masing sekolah masih bervariasi. Beberapa sekolah telah memasuki tahap pelaksanaan program dan kegiatan, sedangkan sekolah lainnya masih berada pada tahap persiapan melalui rapat dan koordinasi. Secara keseluruhan, seluruh sekolah menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan Renstra dan Renop sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah secara terarah dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kepemimpinan sekolah, perencanaan strategis, pengembangan program unggulan, serta implementasi Renstra dan Renop sekolah. Peningkatan skor rata-rata dari 2,92 pada pre-test menjadi 4,28 pada post-test mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam mengelola pengembangan sekolah secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, luaran berupa draft Renstra dan roadmap keunggulan sekolah menunjukkan bahwa program tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan produk perencanaan yang dapat digunakan sebagai instrumen pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan strategis merupakan elemen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar sekolah sasaran belum memiliki Renstra yang tersusun secara sistematis dan belum memiliki roadmap keunggulan sekolah yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan sekolah lebih banyak dilakukan berdasarkan kebutuhan jangka pendek dan belum terintegrasi dengan visi jangka menengah lembaga.

Setelah mengikuti workshop dan pendampingan, peserta mampu menyusun dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, sasaran strategis, indikator kinerja, serta program unggulan sekolah. Perencanaan strategis membantu organisasi pendidikan menentukan arah pengembangan, mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan keterkaitan antara tujuan, program, dan capaian yang ingin diwujudkan. Penelitian Hidayat et al. (2024) menyatakan bahwa penguatan kapasitas kepala sekolah dalam perencanaan strategis berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan sekolah dan peningkatan kinerja organisasi pendidikan.

Peningkatan pemahaman peserta pada aspek hubungan antara Renstra dan Renop menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat kemampuan sekolah dalam menerjemahkan perencanaan strategis ke dalam program operasional yang dapat dilaksanakan. Kemampuan tersebut penting karena salah satu kelemahan yang sering ditemukan pada lembaga pendidikan adalah adanya kesenjangan antara dokumen perencanaan dan implementasi program. Melalui pendampingan yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman bahwa Renstra berfungsi sebagai peta jalan pengembangan sekolah, sedangkan Renop menjadi instrumen operasional untuk mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya tata kelola sekolah yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

Dari aspek kepemimpinan, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya penguatan kepemimpinan transformasional dalam pengembangan sekolah Muhammadiyah. Materi kepemimpinan dan manajemen sekolah efektif yang diberikan selama pelatihan membantu peserta memahami peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah menuju visi bersama. Temuan ini sejalan dengan Astuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan perencanaan berbasis data merupakan faktor strategis dalam meningkatkan akuntabilitas dan kinerja sekolah. Kepemimpinan berbasis nilai memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi terhadap penguatan daya saing sekolah melalui penyusunan roadmap keunggulan sekolah. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi potensi, kekuatan, dan peluang yang dimiliki sekolah sebagai dasar pengembangan program unggulan. Kemampuan tersebut menjadi penting mengingat sebagian besar sekolah sasaran memiliki jumlah peserta didik yang relatif kecil dan menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan lembaga pendidikan lain. Penyusunan roadmap keunggulan memungkinkan sekolah memiliki arah pengembangan yang lebih fokus sekaligus memperkuat identitas dan branding sekolah di mata masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifai et al. (2024) yang menegaskan bahwa kualitas manajemen sekolah dan strategi promosi yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan citra sekolah dan menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses perencanaan sekolah. Kepala sekolah dan guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat secara

langsung dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis kondisi sekolah, menyusun sasaran strategis, hingga merancang program unggulan. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun rasa memiliki terhadap dokumen Renstra dan roadmap yang dihasilkan sehingga peluang implementasinya menjadi lebih besar. Temuan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses perubahan dan pengembangan kapasitas kelembagaan. Pendekatan serupa juga terbukti efektif dalam berbagai program pengabdian Muhammadiyah yang menekankan penguatan kapasitas mitra melalui pendampingan berkelanjutan dan partisipasi aktif peserta.

Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, hasil kegiatan ini memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu manajerial, tetapi juga pada penguatan peran sekolah sebagai instrumen dakwah dan pengembangan Persyarikatan. Penyusunan Renstra dan roadmap keunggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan diharapkan mampu memperkuat identitas sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penguatan pendidikan Muhammadiyah memerlukan strategi pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mampu menghadapi dinamika perubahan sosial dan pendidikan di masa depan (Shohib et al., 2025). Selain itu, penguatan tata kelola, karakter kelembagaan, dan budaya organisasi yang adaptif juga menjadi faktor penting dalam mempersiapkan sekolah menghadapi tantangan era Society 5.0 (Asmawan et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan dan pendampingan penyusunan Renstra serta roadmap keunggulan sekolah merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan, tata kelola, dan daya saing sekolah Muhammadiyah. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga dari tersusunnya dokumen strategis yang dapat menjadi dasar pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilanjutkan pada tahap implementasi dan monitoring agar Renstra dan roadmap yang telah disusun benar-benar menjadi instrumen perubahan dan peningkatan mutu sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan roadmap keunggulan sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Boyolali berhasil meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam bidang kepemimpinan, tata kelola lembaga, serta perencanaan strategis sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur melalui pre-test dan post-test. Selain peningkatan kompetensi peserta, program ini menghasilkan luaran berupa draft Renstra dan roadmap keunggulan sekolah yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara Universitas Muhammadiyah Surakarta, Majelis Dikdasmen PDM Boyolali, dan sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan mutu serta daya saing lembaga pendidikan.

Untuk menjamin keberlanjutan hasil program, diperlukan pendampingan lanjutan pada tahap implementasi Renstra dan Renop di masing-masing sekolah. Pendampingan tersebut perlu difokuskan pada monitoring pelaksanaan program unggulan, penguatan branding sekolah, serta evaluasi capaian kinerja secara berkala. Selain itu, Majelis Dikdasmen PDM Boyolali diharapkan terus memfasilitasi forum koordinasi dan berbagi praktik baik antar sekolah Muhammadiyah sehingga implementasi roadmap keunggulan dapat berjalan lebih efektif. Ke depan, program pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan fokus pada penguatan pemasaran sekolah berbasis digital, pengembangan jejaring kolaborasi antar sekolah Muhammadiyah, serta pendampingan implementasi program unggulan yang berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi, dan Sentra Kekayaan Intelektual (DRPPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Berbasis Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah (P2M) Tahun Anggaran 2025/2026 berdasarkan Kontrak Pengabdian Masyarakat Nomor: 215.48/A.3-III/DRPPS/XI/2025, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, M. C., Thoyibbah, K., & Gano-an, J. C. (2023). Implementation of Character Education Through The Independent Curriculum to Face The Era of Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33(2), 235-248. <https://doi.org/10.23917/jpis.v33i2.3418>
- Astuti, I. P., Kusumaningsih, W., & Nurkolis. (2025). The role of principals' transformational leadership and data-driven planning as strategic factors in enhancing school accountability. *Al-Islahah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 88–101. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7172>
- Bantilan, J. C., Deguito, P. O., Otero, A. S., & Regidor, A. R. (2023). Strategic planning in education: A systematic review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 45(1), 40–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v45i1976>
- Chang, S. M., Budhwar, P., & Crawshaw, J. (2021). The emergence of value-based leadership behaviour at the frontline of management: A role theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 12, 635106. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.635106>
- Hidayat, A. S., Herman, M., & Sukmara, A. R. (2024). Development of school principals' strategic planning in the education system. *Parameter*, 7(1), 22–37. <https://doi.org/10.21009/parameter.361.01>
- Istikomah, I. (2023). Elevating educational quality: A management strategy of Muhammadiyah schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 115–128. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i3.5756>
- Purnomo, Y. J., Siminto, & Ausat, A. M. A. (2024). The role of value-based leadership in shaping an organizational culture that supports sustainable change. *ADMAN: Journal of*

- Contemporary Administration & Management*, 2(1), 430–435.
<https://doi.org/10.61100/adman.v2i1.165>
- Rahardja, S. (2025). Analysis of the implementation of strategic plans of educational institutions (Case Study of the Strategic Plan of the Surakarta Islamic Studies Council Foundation (YMPIS). *Jurnal Locus: Penelitian dan Pengabdian*, 4(8), 7829–7841.
<https://doi.org/10.58344/locus.v4i8.4230>
- Rachmawati, E., Roesminingsih, E., Wardoyo, D. T. W., Khamdidi, A. & Hariyati, N. (2024). Implementation of education program marketing in school branding strategies in Indonesia. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 77–92.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.844>
- Reynita, G. S., Zulaikha, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategic planning and visionary leadership in improving the quality of education. *ICoGEMT Proceedings*, 1-7.
- Rifai, A. T., Amalia, N., Indah, T. & Ifani, M. Z. (2024). Strengthening the Use of Information Technology in Management Practices and Effective School Promotion Strategies. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 86–96.
<https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v6i1.11749>
- Rizal, S. & Wahyuni, H.C. (2025). Creative branding transforms school management in Indonesia, *JIMS: Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 9(1), 12–27.
<https://doi.org/10.21070/jims.v7i1.1612>
- Rosita, T., Rahayu, U, & Sagita, D. D. (2025). Strategic management practices and teacher engagement: an impact analysis on schools. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*, 9(2), 642–652.
<https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i2.43477>
- Shohib, M. W., Wicaksono, E. Biela, J. S., Hamdani, F., & Alaina, N. S. (2025). Strengthening Al- Islam and Muhammadiyah for Indonesian Citizens in Sanggar Utara Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia. *Abdi Psikonomi*, 6(2), 145–153.
<https://doi.org/10.23917/psikonomi.v6i2.11562>